

## Peranan Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga

Arga Nugroho<sup>1</sup>, Rama Maulana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia  
Email: [arganugraho@gmail.com](mailto:arganugraho@gmail.com); [ramamaulana8910@gmail.com](mailto:ramamaulana8910@gmail.com)

### Kata Kunci

Peran Orang Tua,  
Kecerdasan Spiritual,  
Keluarga

### Keywords

Role of Parents,  
Spiritual Intelligence,  
Family

### ABSTRAK

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan jiwa yang berfungsi sebagai penyeimbang dalam menjalani kehidupan, kecerdasan spiritual sangatlah penting dalam kehidupan khususnya dalam dunia pendidikan. Akan tetapi jika kita perhatikan pada era sekarang di era yang selalu berubah dan dimana teknologi seakan menjadi tuhan yang dapat membawa manusia kemanapun yang diinginkannya, yang telah membutuhkan banyak manusia sehingga mengesampingkan agama bahkan melupakan hakikat dirinya diciptakan, hal inilah yang membuat peneliti ingin mengetahui apa yang seharusnya dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Permasalahan yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah bagaimana cara menumbuhkan kecerdasan spiritual anak dalam keluarga, tujuannya adalah untuk mengungkap metode yang dapat dilakukan atau solusi bagi orang tua dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual, adapun kegunaan dari pembahasan ini adalah sebagai bahan acuan bagi orang tua, para pendidik, pemerhati, dan para penanggung jawab pendidik, penanggung jawab pendidikan pada umumnya dalam upaya menanamkan kecerdasan spiritual pada anak.

*Spiritual intelligence is the intelligence of the soul that functions as a balancer in living life, spiritual intelligence is very important in life, especially in the world of education. However, if we pay attention to today's era in an era that is always changing and where technology seems to be a god that can take humans wherever they want, which has blinded many humans so that they put aside religion and even forget the essence of what they were created for, this is what makes researchers want to know what should be done to overcome these problems. The main problem in this study is how to foster children's spiritual intelligence in the family, the aim is to reveal the methods that can be done or solutions for parents in fostering spiritual intelligence, while the use of this discussion is as a reference for parents, educators, observers, and those responsible for educators, those responsible for education in general in an effort to instill spiritual intelligence in children.*

Corresponding Author:

Arga Nugroho,  
Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai,  
Jl. Insinyur H. Juanda No.5, Timbang Langkat, Kec. Binjai Tim., Kota Binjai,  
Sumatera Utara 20737, Indonesia  
Email: [arganugraho@gmail.com](mailto:arganugraho@gmail.com)



## 1. PENDAHULUAN

Anak merupakan amanah Allah Swt. yang sangat mulia dan harus dijaga dengan penuh tanggung jawab. Dalam Islam, anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, yaitu suci dan bersih dari segala dosa serta memiliki potensi yang dapat dikembangkan melalui pendidikan yang tepat. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw.: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi,

Nasrani, atau Majusi” (HR. Bukhari dan Muslim). Hadis ini menegaskan bahwa orang tua yang memiliki pengaruh terbesar dalam menentukan arah tumbuh kembang anak, baik dari sisi intelektual, emosional, maupun spiritualnya.

Di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang begitu cepat, kehidupan manusia mengalami perubahan nilai yang sangat signifikan. Dunia digital yang serba instan dan terbuka telah membawa dampak positif dan negatif dalam kehidupan keluarga. Di satu sisi, informasi dan pengetahuan menjadi lebih mudah diakses. Namun di sisi lain, perkembangan ini turut memengaruhi pola pikir dan perilaku anak, termasuk dalam hal keagamaan dan spiritualitas. Dalam konteks ini, kecerdasan spiritual menjadi sangat penting sebagai penyeimbang dalam kehidupan anak, agar mereka tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki pegangan nilai, makna hidup, serta kedekatan dengan Tuhannya.

Kecerdasan spiritual bukan sekadar kemampuan menjalankan ibadah secara formal, melainkan mencakup kesadaran diri, integritas moral, empati, serta ketundukan kepada nilai-nilai Ilahiyah. Anak yang memiliki kecerdasan spiritual cenderung mampu membedakan antara yang baik dan buruk, bersikap jujur, serta memiliki ketenangan batin dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Oleh karena itu, pembinaan kecerdasan spiritual anak harus dimulai sejak dini dan dilaksanakan secara konsisten dalam lingkungan keluarga.

Keluarga, khususnya orang tua, memiliki peran yang sangat fundamental dalam menanamkan nilai-nilai spiritual kepada anak. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama yang berinteraksi langsung dengan anak dalam kehidupan sehari-hari. Peran mereka tidak hanya terbatas pada memenuhi kebutuhan fisik dan ekonomi anak, tetapi juga mencakup bimbingan rohani, pemberian teladan yang baik, serta penguatan nilai-nilai keimanan. Dalam keluarga yang harmonis dan religius, anak akan lebih mudah menyerap nilai-nilai moral dan spiritual yang ditanamkan oleh orang tuanya.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sejauh mana peran orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak di lingkungan keluarga. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan teoritis bagi para orang tua, pendidik, pemerhati pendidikan, dan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga matang secara spiritual.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dipergunakan adalah analisis kualitatif, yaitu sumber dari hasil, observasi, wawancara dan dokumentasi. guna memperoleh sesuatu kesimpulan yang betul-betul akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Jati Kabupaten Langkat dan yang menjadi objek penelitian adalah orang tua dan anak di Desa Tanjung jati Kabupaten Langkat.

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Data Primer “Data primer menurut sugiono adalah sumber data yang langsung memberikan data yang langsung, memberikan data kepada pengumpul data”.
2. Data Sekunder Data sekunder menurut sugiono adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Cara Orang Tua Membina Anak Dalam Keluarga

Orang tua merupakan sekolah awal bagi pembinaan anak dimana orang tua mempunyai peranan penting dalam membina anak. Pendidikan yang salah dapat berakibat fatal bagi keberlangsungan hidup anak dimasa depan. Karena orang tua merupakan pembina pribadi yang pertama bagi anak, dan tokoh yang diidentifikasi atau ditiru anak, maka seyogianya dia memiliki kepribadian yang baik atau berakhlakul karimah (akhlak yang mulia). Kepribadian orang tua, baik yang menyangkut sikap, kebiasaan berperilaku atau tata cara hidupnya merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung memberikan pengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama anak.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembinaan orang tua terhadap anak sangatlah penting dan sangat besar peranannya, pembinaan kepada anak itu berawal dari anak masih kecil agar kelak ketika telah dewasa dapat menjadi anak yang diharapkan, orang tua dalam hal ini juga harus memberikan contoh/cerminan yang baik didepan anak-anaknya, sebab sikap dan tingkah laku anak itu merupakan cerminan pola asuh orang tua dirumah.

### B. Kecerdasan spiritual anak dalam keluarga

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan spiritual anak di Desa Tanjung Jati Kabupaten Langkat sejauh ini dapat dikatakan baik, sebab dilihat dari anak-anak disini yang sudah mendapat pembinaan pendidikan dan keagamaan oleh orang tuanya dari kecil sehingga mereka dapat beragama tanpa paksaan lagi dari keluarga, serta dari antusiasnya mereka dalam melaksanakan

kegiatan agama seperti mengaji, shalat dan kegiatan positif lainnya, serta kurangnya kenakalan dan penyimpangan agama serta moral yang dilakukan oleh anak-anak.

#### **C. Peranan orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak dalam keluarga**

Dari hasil wawancara oleh beberapa orang tua di desa Tanjung Jati, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa peranan orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak dalam keluarga sangat penting dan sangat mendasar sebab orang merupakan pendidik pertama sebelum anak menginjak bangku sekolah, disinilah peran orang tua hendaknya memperhatikan anak dari segi Muraqabah Allah Swt yakni dengan menjadikan anak merasa bahwa Allah selamanya mendengar bisikan dan pembicaraannya, melihat setiap gerak-geriknya serta mengetahui apa yang dirahasiakan dan disembunyikan. Sehingga anak akan selalu terbiasa dengan hal-hal yang positif. serta orang tua harus memperhatikan semua aspek perkembangan anaknya baik itu dari segi perhatian, kasih sayang, pendidikan mental, maupun masalah aqidah atau keimanannya., dan orang tua haruslah menjadi panutan yang baik bagi anaknya, serta berlaku lemah lembut pada anak, karena dengan perilaku lemah lembut sangat membantu dalam menanamkan kecerdasan spiritual pada anak.

#### **4. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian di atas cara orang tua membina anak ialah berawal dari anak masih kecil agar kelak ketika telah dewasa dapat menjadi anak yang diharapkan, orang tua dalam hal ini juga harus memberikan contoh/cerminan yang baik didepan anak-anaknya, sebab sikap dan tingkah laku anak itu merupakan cerminan pola asuh orang tua dirumah. Keteladanan dalam membina anak merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos sosial anak.

Kecerdasan spiritual anak di Kelurahan Tumampung Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep sejauh ini dapat dikatakan baik, sebab dilihat dari anak-anak disini yang sudah mendapat pembinaan pendidikan dan keagamaan oleh orang tuanya dari kecil sehingga mereka dapat beragama tanpa paksaan lagi dari keluarga, serta dari antusiasnya mereka dalam melaksanakan kegiatan agama seperti mengaji, shalat dan kegiatan positif lainnya, serta kurangnya kenakalan dan penyimpangan agama yang dilakukan oleh anak-anak.

Peranan orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak dalam keluarga sangat penting dan sangat mendasar sebab orang merupakan pendidik pertama sebelum anak menginjak bangku sekolah, disinilah peran orang tua hendaknya memperhatikan anak dari segi Muraqabah Allah Swt yakni dengan menjadikan anak merasa bahwa Allah selamanya mendengar bisikan dan pembicaraannya, melihat setiap gerak-geriknya serta mengetahui apa yang dirahasiakan dan disembunyikan. Sehingga anak akan selalu terbiasa dengan hal-hal yang positif. dan orang tua harus memperhatikan semua aspek perkembangan anaknya baik itu dari segi perhatian, kasih sayang, pendidikan mental, maupun masalah aqidah atau keimanannya.

#### **REFERENSI**

- Departemen Agama RI. (2016). *Al-Qur'an dan terjemah*. Syamil.
- Fatoni, A. (2012). *Metode penelitian dan teknik penyusunan skripsi*. Rineka Cipta.
- Nata, A. (2013). *Filsafat pendidikan Islam*. Logos Wacana Ilmu.
- Sugiono. (2006). *Metode penelitian administrasi*. Alfabeta.
- Subagyo, P. J. (2004). *Metodologi dalam teori dan praktek*. Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Surachman, W. (1990). *Pengantar penelitian ilmiah: Dasar, metode, dan teknik*. Tarsita.
- Syafaat, A. (2008). *Peranan pendidikan agama Islam* (Cet. 2). Karisma Putra Utama Offset.
- Syufaat, A. (2018). *Peranan pendidikan agama Islam dalam mencegah kenakalan remaja*. Grafindo Persada.
- Ulwan, A. N. (2012). *Pendidikan anak dalam Islam*. Insan Kamil.